

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

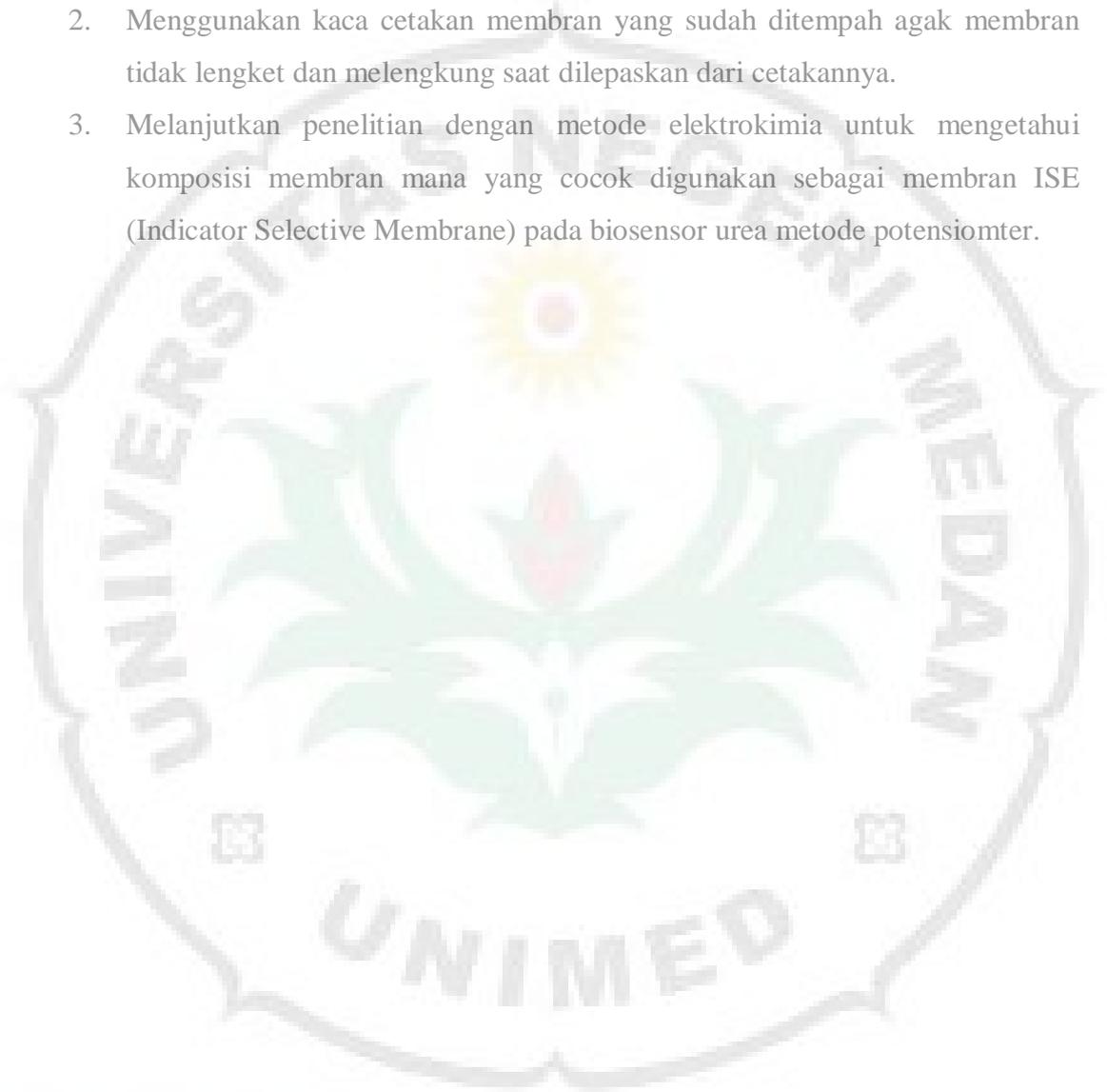
5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil karakterisasi larutan PVA-enzim coating PVC-plastisizer menggunakan UV-Vis, diketahui PVA-enzim yang dicoating PVC-plastisizer 0,0700 gr memiliki nilai absorpsi tertinggi pada 295 nm. Sedangkan PVA-enzim yang dicoating PVC-plastisizer 0,0100 gr memiliki nilai absorpsi tertinggi pada 291 nm. Disimpulkan bahwa penambahan komposisi plastisizer pada larutan akan meningkatkan nilai absorpsi larutan PVA-enzim, PVC-plastisizer KTpCIPB.
2. Berdasarkan karakterisasi membran menggunakan SEM, diketahui bahwa penambahan lapisan PVA-enzim membuat membran memiliki lubang pori yang lebih berdekatan dan jumlahnya lebih banyak. Penambahan komposisi plastisizer KTpCIPB akan mengurangi jumlah pori pada membran (berdasarkan perbandingan membran dengan komposisi 0,0100 gr dan 0,0700 gr).
3. Berdasarkan karakterisasi elektroda membran menggunakan XRD, pelapisan tiga kali membran PVA-enzim mengakibatkan tidak ditemukannya Wolframm dalam senyawa maupun unsur. Pada PVA-enzim coating PVC plastisizer KTpCIPB 0,0100 gram, penambahan lapisan membran PVA-enzim mengurangi sifat amorf pada membran elektroda. Sedangkan pada PVA-enzim coating PVC plastisizer KTpCIPB 0,0100 gram, penambahan lapisan membran PVA-enzim justru menambah sifat amorf pada membran elektroda.

5.2 Saran

1. Untuk mengetahui hasil membran elektroda yang lebih baik, digunakan perbandingan komposisi lainnya, seperti 30:68 wt.% untuk PVC:KTpCIPB atau perbandingan komposisi enzim lain seperti 2% atau 3%.

2. Menggunakan kaca cetakan membran yang sudah ditempah agak membran tidak lengket dan melengkung saat dilepaskan dari cetakannya.
3. Melanjutkan penelitian dengan metode elektrokimia untuk mengetahui komposisi membran mana yang cocok digunakan sebagai membran ISE (Indicator Selective Membrane) pada biosensor urea metode potensiometer.



THE
Character Building
UNIVERSITY